



---

## Media Sosial Instagram dalam Membangun Eksistensi Diri Remaja

### *Social Media Instagram in Building Adolescents' Self-Existence*

Muhammad Syahrul Efendi <sup>1\*</sup>, Abdul Haris Fatgehipon<sup>2</sup>, Nova Scorviana H<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Email Koresponden: sarulubis@gmail.com

---

#### Article Info

Article history :

Received : 23-05-2024

Revised : 25-05-2024

Accepted : 27-05-2024

Published : 29-05-2024

#### Abstract

Instagram is a social media that provides space for its users to share and interact as well as to present themselves and shape what they want to be shown to the audience through photos and videos. It becomes interesting for teenagers to express themselves to show their existence to the public. The existence shown by the teenager is the natural nature that occurs at his age, given that the adolescent is in the phase of self-seeking. In connection with the phenomenon, it also occurred to the students of SMPN 222 Jakarta in particular the students on the bench of the 7th grade. The research aims to find out the use of social media Instagram in building adolescent self-existence reviewed using five basic media use needs according to the theory of Uses and Gratification, cognitive needs, affective needs, personal integrative needs, social integrative needs, and escapist needs. There were three research subjects initially DR, US, and MR. The third was selected using purposive sampling techniques with defined criteria. This research uses descriptive qualitative methods to describe and explain a phenomenon. The results of this study revealed that the three subjects felt the benefits of Instagram's social media presence in building self-existence. Instagram can meet cognitive needs through up-to-date content about circumstances and information relating to the interests of third subjects, affective needs through story features to spread feelings, personal integrative through post features to upload and show interests held, social integrative needs through reply story features, direct message, comment to communicate online, and escapist needs through various entertainment content taught in explore and reels features.

**Keywords : Instagram, Teenagers, Self-Existence**

---

#### Abstrak

Instagram merupakan media sosial yang memberikan ruang bagi penggunanya untuk berbagi dan berinteraksi serta untuk menampilkan diri dan membentuk apa yang ingin ditunjukkan ke khalayak melalui foto dan video. Hal tersebut menjadi menarik bagi para remaja dalam mengekspresikan dirinya dengan tujuan menunjukkan eksistensi pada khalayak. Eksistensi yang ditunjukkan oleh remaja adalah sifat alamiah yang terjadi di usianya, mengingat remaja yang sedang berada di tahap pencarian jati diri. Berkaitan dengan fenomena tersebut, nyatanya juga terjadi pada peserta didik SMPN 222 Jakarta khususnya pada peserta didik di bangku kelas 7. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media sosial Instagram dalam membangun Eksistensi Diri remaja ditinjau dengan menggunakan lima dasar kebutuhan penggunaan media menurut teori *Uses and Gratification, cognitive needs, affective needs, personal integrative needs, social integrative needs, dan escapist needs*. Terdapat tiga subjek penelitian berinisial DR, AS, dan MR. Ketiganya dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif



deskriptif dengan maksud menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena. Hasil penelitian ini diketahui bahwa ketiga subjek merasakan manfaat atas keberadaan media sosial Instagram dalam membangun eksistensi diri. Instagram dapat memenuhi *cognitive needs* melalui konten-konten *ter-update* mengenai kondisi di sekitar dan informasi yang menyangkut minat ketiga subjek, *affective needs* melalui fitur *story* untuk melampiaskan perasaan, *personal integrative* melalui fitur *post* untuk mengunggah serta menunjukkan minat yang ditekuni, *social integrative needs* melalui fitur *reply story*, *direct message*, *comment* untuk melakukan komunikasi secara *online*, dan *escapist needs* melalui berbagai konten hiburan yang tersaji di dalam fitur *explore* dan *reels*.

**Kata Kunci : Instagram, Remaja, Eksistensi Diri**

## PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan teknologi semakin kompleks, bisa dilihat segala kemudahan yang tercipta di dunia. Perkembangan ini dimulai pada tahun 1990-an dengan adanya Internet yang menjadi salah satu faktor pendukung berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi. Cara manusia berkomunikasi satu sama lain terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Teknologi komunikasi berkembang sangat pesat sehingga dapat menawarkan berbagai aplikasi pesan instan serta berbagai website sebagai sarana komunikasi antar pengguna internet (Zakirah, 2018). Keberadaan Internet juga telah mengubah komunikasi manusia. Kini internet telah menjadi ruang digital yang menciptakan ruang budaya bagi pengguna internet. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan Internet memberikan banyak kemudahan bagi penggunanya. Melalui Internet, Anda dapat mencari berbagai pilihan informasi dan hiburan dari berbagai belahan dunia. Internet juga merambah melampaui dimensi kehidupan penggunanya dalam ruang dan waktu, dimana Internet dapat digunakan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Perkembangan internet sebagai kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah menghilangkan media massa, media cetak, dan media elektronik untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Internet telah menciptakan media baru dimana pengguna dapat memperoleh berbagai informasi penting secara online melalui media baru yang bernama media sosial. Seiring berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi, media sosial juga berkembang sangat pesat. Pesatnya perkembangan media sosial telah mempengaruhi situs-situs komunikasi yang awalnya hanya berupa *email* dan *chatting*, namun kini telah menjadi media sosial dan jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Path dan Snapchat (Mahendra et al., 2017).

Instagram merupakan salah satu media sosial yang memberikan akses pada penggunanya untuk berbagi foto atau video. Instagram memiliki beberapa fitur yang dapat mendukung penggunanya untuk berbagi aktivitas sehari-hari, seperti *direct message*, *instastory*, *reels*, *live*, dan lain sebagainya (Faizal et al., 2022). Instagram pertama kali muncul pada 6 Oktober 2010 yang didirikan oleh dua lulusan Stanford University Amerika Serikat, Kevin Systrom dan Mike Krieger. Sejak saat itu, Instagram berkembang pesat dengan berbagai inovasi yang dirancang untuk bersaing dengan media sosial lainnya. Menurut laporan We Are Social yang diterbitkan pada April 2023, jumlah pengguna aktif jejaring sosial Instagram di seluruh dunia mencapai 1,628 miliar. Sementara itu pada kategori negara, Indonesia menduduki posisi ke-empat dengan jumlah pengguna aktif media sosial Instagram sebesar 106 juta, yang menandakan bahwa pengguna aktif media sosial Instagram cukup masif di Indonesia.



Instagram sejatinya memiliki fungsi utama sebagai wadah bagi individu untuk membagikan berbagai kegemaran yang dimiliki bahkan aktivitas yang sedang dijalani dalam bentuk foto dan video. Dengan kata lain Instagram memberikan ruang bagi penggunanya untuk berbagi dan berinteraksi serta untuk menampilkan diri dan membentuk apa yang ingin ditunjukkan ke khalayak melalui foto dan video. Pasalnya hal tersebut menjadi menarik bagi para remaja dalam mengekspresikan dirinya dengan tujuan menunjukkan eksistensi pada khalayak.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, dimana mereka dikenal dalam masa pencarian jati diri dan ingin membentuk citra diri di lingkungan sekitarnya. Hal ini dikarenakan remaja ingin dihargai dan diakui oleh masyarakat sehingga membuat mereka berusaha untuk membuktikan eksistensinya (Sakti dan Yulianto, 2013). Remaja pada zaman ini begitu lekat dengan media sosial Instagram, sehingga mereka tidak bisa menghindarinya bahkan ketika mereka makan, berjalan-jalan, dan juga belajar. Waktu yang dihabiskan oleh remaja di Instagram seringkali lebih banyak terpakai daripada meluangkannya untuk belajar atau berkumpul bersama keluarga. Ada banyak alasan mengapa Instagram begitu diminati oleh remaja, beberapa alasannya adalah untuk mendapatkan perhatian, mengeluarkan opini, membangun citra, mempunyai hobi dan menjalin pertemanan (Mahendra et al., 2017).

Pengguna media sosial Instagram saat ini sangat memperhatikan jumlah *like*, *comment*, *view*, dan juga *follower* karena hal tersebut diharapkan dapat menunjukkan eksistensinya di Instagram. Remaja berpikir bahwa semakin banyak angka yang mereka dapatkan, semakin mereka dapat menunjukkan popularitas dan eksistensi mereka di jejaring sosial. Hal ini membuat para remaja gencar menunjukkan eksistensinya melalui media sosial Instagram dengan memperbanyak jumlah postingan di *feed*, *instastory*, *reel* dan lain sebagainya (Faizal et al., 2022).

Kebanyakan remaja saat ini menggunakan jejaring sosial sebagai wadah untuk mengekspresikan keberadaannya kepada dunia luar tanpa harus melakukannya secara langsung dimuka umum. Remaja berantusias untuk mengekspresikan diri dan tampil di hadapan masyarakat luas melalui dunia maya. Dengan berbagi foto dan video di jejaring sosial, remaja berharap dapat mengungkap siapa dirinya kepada publik. Namun tidak jarang seorang remaja bertindak berlebihan hanya untuk memamerkan eksistensinya kepada khalayak dan berusaha menampilkan sesuatu sesempurna mungkin hanya sekedar mendapat apresiasi dari orang lain (Oktavia & Sudaryanto, 2018).

Eksistensi yang ditunjukkan oleh remaja adalah sifat alamiah yang terjadi di usianya, mengingat remaja yang sedang berada di tahap pencarian jati diri. Berkaitan dengan fenomena tersebut, nyatanya juga terjadi pada peserta didik SMPN 222 Jakarta khususnya pada peserta didik di bangku kelas 7. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, setidaknya sebanyak 9 dari 10 peserta didik kelas 7 aktif menggunakan Instagram. Para peserta didik juga terlihat bahwa mereka mengekspresikan dirinya dengan berbagai macam cara diantaranya mengunggah konten hobi/kegemaran, kegiatan sehari-hari dan berbagai konten lainnya seperti fotografi, pencapaian, serta meme/hiburan. Para peserta didik mengekspresikan dirinya dengan berbagai macam citra dalam mengunggah suatu konten di media sosial Instagram. Para peserta didik menjadikan Instagram sebagai proses kreatif dalam membentuk identitas diri untuk menunjukkan eksistensinya pada khalayak. Maka disini, peneliti tertarik untuk



melakukan penelitian dengan judul **Media Sosial Instagram dalam Membangun Eksistensi Diri Remaja.**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan Instagram dalam membangun eksistensi diri para remaja SMPN 222 Jakarta. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan kata-kata, bukan angka-angka (Moleong, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang ada di masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan adalah wawancara dan observasi dengan tiga subjek berinisial DR, AS dan MR dengan minat yang berbeda-beda, DR memiliki minat dalam hal *make up*, AS dengan cabang olahraga renang, dan MR yang berminat di dunia paskibra. Ketiganya dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan pada data sekunder berasal dari hasil bacaan buku, jurnal, artikel, serta situs internet yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, maka akan dibahas secara deskriptif mengenai bagaimana eksistensi diri para subjek penelitian ditinjau dengan menggunakan lima aspek kebutuhan penggunaan media dalam teori *uses and gratification* sebagai berikut:

### **1. Cognitive Needs**

*Cognitive Needs* merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan memberikan informasi pengetahuan atau pemahaman tentang lingkungan di sekitarnya. Dengan kata lain, Kebutuhan ini mengacu pada keinginan individu untuk memahami dan menguasai lingkungan mereka, serta memuaskan rasa ingin tahu akan sesuatu. Setiap orang memiliki keinginan untuk mengetahui apa yang sedang terjadi pada lingkungannya (Yulianti, 2022). Oleh karena itu seseorang berusaha mencari informasi agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Dan salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan media sosial Instagram. Kehadiran Instagram kini membantu setiap orang dalam memenuhi kebutuhan akan informasi yang sedang terjadi di lingkungan sekitar. Para informan mengatakan bahwa kebutuhan informasi mereka dapat terpenuhi dengan berbagai konten yang ada di Instagram. Sehingga mereka mengetahui dan memahami apa yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Dalam mencari segala informasi, ketiga subjek mengatakan bahwa mereka kerap mencarinya di Instagram. Ditambah dengan banyaknya akun Instagram penyedia informasi terkini dari setiap daerah, membuat para subjek dapat mengetahui informasi dan kondisi yang sedang terjadi di lingkungannya. Informasi yang tersaji di dalam Instagram-pun sangatlah beragam, tidak melulu informasi mengenai politik, ekonomi, ataupun berita selebritis, namun juga terdapat banyak informasi yang berguna sebagai eksplorasi dari minat dan bakat yang ditekuni oleh para informan.



DR lebih sering untuk mencari informasi mengenai minat dan bakatnya di Instagram. Informasi yang tersaji pada fitur *explore* dan *reels* milik DR menampilkan konten-konten *make up*. Bagi DR konten-konten tersebut sangat bermanfaat untuk dipelajari sebagai pengembangan minat yang sedang ia alami. Tidak hanya DR, hal serupa juga didukung dengan pendapat yang diutarakan oleh AS dan MR. Kedua subjek tersebut kerap mendapatkan berbagai informasi perlombaan di media sosial Instagram ketimbang informasi secara langsung di sekolah.

Dibalik perbedaan informasi yang didapatkan oleh para informan, pada dasarnya para informan setuju bahwa kehadiran media sosial Instagram telah membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan informasi mulai dari apa yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya hingga berbagai informasi mengenai minat dan bakat para informan.

## 2. Affective Needs

*Affective Needs* merupakan kebutuhan yang mengacu pada keinginan individu untuk merasakan emosi positif, estetika, dan pengalaman emosional yang memuaskan (Nurudin, 2015). Sejatinya individu sebagai manusia memiliki keinginan untuk melampiaskan perasaan yang sedang mereka alami. Kehadiran Instagram sebagai media sosial di dunia maya dapat menjadi tempat bagi individu untuk melampiaskan suatu perasaan yang sedang dialami. Ketiga subjek mengaku memiliki pengalaman dalam melampiaskan emosinya ke dalam media sosial Instagram.

Subjek DR yang memiliki rasa kepercayaan diri tinggi, kerap membagikan cerita-cerita mengenai apa yang sedang ia alami ke dalam fitur *instastory*. DR menganggap semua followers yang dia miliki adalah temannya, jadi ia merasa tidak keberatan apabila bercerita di *instastory*. Dan selama menceritakannya ke dalam fitur *instastory*, DR kerap mendapatkan respon positif dari teman-temannya yang membuat dirinya merasa lebih baik. Hal tersebut juga dialami oleh AS dan MR. Kedua subjek tersebut kerap membagikan momen bahagianya ketika sedang menjuarai perlombaan yang mereka ikuti. Dan tidak jarang mereka mendapatkan pujian serta dukungan dari teman-temannya atas pencapaian yang mereka unggah ke dalam Instagram.

Dukungan yang didapatkan oleh ketiga subjek sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Berndt (Kartika et al., 2021) memiliki teman yang *supportif* dapat memberikan keuntungan bagi individu. Dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat, ketiga subjek mengaku menjadi termotivasi untuk terus menjalani minat yang sedang mereka tekuni.

## 3. Personal Integrative Needs

*Personal Integrative Needs* merupakan kebutuhan yang mengacu pada membangun dan memelihara rasa identitas diri, penegasan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individual yang dimiliki oleh tiap individunya (Yulianti, 2022). Remaja yang sedang dalam fase pencarian jati diri tentu memiliki rasa haus akan pengakuan tentang identitas dirinya (Sihotang, 2021). Para remaja kerap menjadikan Instagram sebagai cerminan atas identitas yang dimiliki. Dengan menggunakan media sosial Instagram, ketiga subjek dapat memanfaatkannya untuk menyalurkan minat mereka, hal tersebut menggambarkan bahwa ketiga subjek berupaya untuk mempromosikan diri mereka kepada khalayak. Menurut Hearn dalam (Kartika et al., 2021), upaya seseorang untuk



mempromosikan diri sendiri adalah jenis kerja afektif yang dilakukan dengan tujuan mengumpulkan perhatian dan reputasi pada dirinya. Ketiga subjek menggunakan Instagram sebagai sarana untuk bereksistensi diri dalam membangun identitas diri mereka. Ketiga subjek mengunggah konten yang menunjukkan kelebihan dan bidang yang mereka minati. Subjek DR memiliki minat di bidang *make up*, serta bercita-cita ingin menjadi *content creator*. Lalu subjek AS berminat dalam cabang olahraga renang, bercita-cita menjadi atlet yang kelak akan mewakili Indonesia di kejuaraan internasional. Dan subjek MR memiliki minat dalam dunia paskibra, bercita-cita menjadi perwira TNI.

Sukmasari (Ivana, 2017) mengatakan bahwa salah satu cara untuk mengangkat harga diri seseorang adalah dengan mendapatkan *likes* dan *comment* dari *followers* setelah mengunggah suatu foto ataupun video di media sosial Instagram. Menurut Valkenburg dalam (Kartika et al., 2021), umpan balik yang positif akan meningkatkan harga diri seseorang, sedangkan umpan balik negatif akan menyebabkan penurunan harga diri. Ketiga subjek mengakui kerap mendapatkan apresiasi dari orang lain berupa like dan komentar positif. Sehingga ketiganya merasa bangga atas pujian yang diberikan khalayak.

#### 4. Sosial Integrative Needs

*Social Integrative Needs* merupakan kebutuhan yang mengacu pada keinginan individu untuk membangun dan memelihara hubungan yang positif dengan orang lain (Nurudin, 2015). Keberadaan Instagram sebagai jejaring sosial membantu para penggunanya tetap terhubung dan berkomunikasi satu sama lain dengan hanya bertatap secara daring. Instagram kini mampu dijadikan sebagai sarana komunikasi pada setiap Subjek. Hal ini ditunjukkan oleh ketiga subjek, selama menggunakan Instagram mereka sering saling mengomentari satu sama lain tentang postingan mereka di *feed*, *story*, atau *reel*. Mengomentari satu sama lain dan memberikan reaksi terhadap suatu postingan sudah menunjukkan adanya komunikasi di antara mereka (Nevyra et al., 2021).

Ketiga subjek selama menggunakan Instagram telah menikmati berbagai fitur yang ada untuk terhubung dengan orang lain di dunia maya. Ketiga Subjek berkomunikasi dengan menggunakan fitur *comment*, *reply story*, dan *direct message*. Ketiga subjek kerap melakukan komunikasi diawali dengan momen *reply story* yang dianggap menarik untuk diperbincangkan. Subjek AS dan MR sering menggunakan fitur *direct message* ketika berbincang dengan teman yang memang mereka juga kenal secara langsung di *real life*. Namun, berbeda dengan subjek DR. DR kerap berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman yang dikenalnya secara *online* atau biasa disebut teman virtual.

Dari berbagai pernyataan yang dibuat oleh ketiga subjek dan berbicara tentang manfaat yang telah dirasakan. Hal ini sesuai dengan tujuan media komunikasi, menurut Barata dalam (Nevyra et al., 2021), yaitu memudahkan pengiriman pesan, berita, atau kabar, menghemat banyak waktu, dan memungkinkan komunikasi jarak jauh.

#### 5. Escapist Needs

Di era digital yang pesat ini, Instagram telah menjelma menjadi platform yang tak terpisahkan dari kehidupan banyak orang (Nurudin, 2015). Kini Instagram tidak hanya menjadi wadah untuk berbagi momen dan terhubung dengan orang lain, tetapi juga sebagai tempat untuk



memenuhi kebutuhan melarikan diri dari realitas. Kebutuhan *escapist* di Instagram terwujud dalam berbagai bentuk. Pengguna dapat menjelajahi dunia virtual melalui akun-akun yang menampilkan berbagai konten yang dapat dinikmati.

Ketiga subjek dalam menghilangkan rasa jenuh dari kegiatan yang sedang dijalannya, tidak jarang mereka memilih Instagram sebagai tempat pelariannya. Dalam menikmati konten yang ada, ketiga subjek memiliki selera yang berbeda-beda. Subjek DR sering menikmati konten-konten bertemakan *make up*, baginya dengan melihat banyak konten bertemakan minatnya, dapat menjadikan inspirasi baginya untuk mencoba gaya *make up* tersebut. Begitupun dengan subjek AS, konten yang muncul pada laman *explore* dan *reels* miliknya banyak menampilkan konten tentang cabang olahraga renang, seperti momen kejuaraan tertentu dan konten dari para atlet. Sedangkan konten yang muncul pada Instagram subjek MR dapat dikatakan lebih banyak konten yang bertemakan perwira militer, sehingga MR mengaku lama kelamaan semakin tertarik untuk memasuki Akademi Militer (Akmil) agar dapat menjadi seorang perwira TNI di masa depan.

Dari segala perbedaan konten yang muncul pada laman *explore* dan *reels* ketiga subjek, ketiganya juga menyatakan tidak jarang muncul konten-konten lucu seperti *meme* dan *dubbing* di Instagram mereka. Dengan berbagai konten yang dapat dinikmati, ketiga subjek menyetujui bahwa kehadiran Instagram telah membuat mereka cukup terbantu untuk menghilangkan rasa jenuh dari kegiatan yang sedang dijalani, karena sejatinya setiap manusia memang tidak terlepas dari kebutuhan akan hiburan di sela-sela kesibukan yang menumpuk (Lubis & Nadeak, 2019)

## KESIMPULAN

Eksistensi diri penting bagi remaja karena membuat mereka merasa keberadaannya diakui. Saat ini, eksistensi diri bisa dicapai melalui jejaring sosial, termasuk Instagram. Berdasarkan lima kebutuhan penggunaan media, keberadaan Instagram dimanfaatkan remaja sebagai sarana membangun eksistensi diri. Hal ini menunjukkan bahwa berkat Instagram, mereka tidak ketinggalan informasi terkini di dunia, mereka selalu dapat mengikuti berita dan informasi terkini. Mereka juga dapat memuaskan pikiran batinnya dengan mencari konten yang relevan sesuai dengan kebutuhan batinnya. Melalui akun Instagram, remaja bisa dengan bebas mengungkapkan identitas pribadinya, apa yang ingin mereka tunjukkan kepada dunia. Mereka juga dapat bersosialisasi dengan keluarga, teman dan orang lain yang baru mereka temui tanpa harus keluar rumah. Dan mereka cukup terhibur dengan adanya Instagram karena terdapat berbagai konten yang bisa dinikmati untuk menghilangkan rasa jenuh dari dunia nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2007). *Analisis Eksistensial: Sebuah Pendekatan Alternatif Untuk Psikologi Dan Psikiatri*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Faizal, A. A., Naim, M., & Fauzi, A. (2022). Fenomena Instagram Sebagai Sarana Eksistensi Pada Kelompok Remaja Di Kelurahan Sudimara Selatan. *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)*, 3(1), 7.  
<https://doi.org/10.32897/Buanakomunikasi.2022.3.1.1280>
- Ivana, R. (2017). *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Harga Diri*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.



- Kartika, K. D., Makhmudah, U., & Dewantoro, A. (2021). Studi Kasus Eksistensi Diri Peserta Didik Kelas Xii Sma Negeri 4 Surakarta Dalam Penggunaan Media Sosial Instagram. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 3(1), 61–69. <https://doi.org/10.35334/jbkb.V3i1.2006>
- Kertamukti, R. (2015). Instagram Dan Pembentukan Citra (Studi Kualitatif Komunikasi Visual Dalam Pembentukan Personal Karakter Account Instagram @Basukibtp). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 1, 57–66.
- Lubis, F. W., & Nadeak, F. F. (2019). *Penggunaan Akun Instagram Indomusikgram Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hiburan*.
- Moleong, L. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Pt. Remaja Rosadakarya.
- Nevyra, V. I., Monang, S., & Batubara, A. K. (2021). Penggunaan Instagram Sebagai Media Komunikasi. *Communication & Social Media*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.57251/Csm.V1i2.321>
- Nurudin. (2015). *Pengantar Komunikasi Massa* (1st Ed.). Rajawali Pers.
- Oktavia, D. A. R., & Sudaryanto, E. (2018). Motif Penggunaan Swafoto Sebagai Bentuk Eksistensi Diri Dalam Akun Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Foto Swafoto Dalam Media Sosial Instagram Sebagai Bentuk Eksistensi Diri Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *Representamen*, 4(01), 1–9. <https://doi.org/10.30996/Representamen.V4i01.1420>
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. *Communication*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.36080/Comm.V8i1.651>
- Sihotang, J. (2021). Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Siswa Sma Tunas Baru Jin Seung Kota Batam. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/Artigo552.pdf>
- Taswir, J. A. (2021). *Analisis Resepsi Masyarakat Denpasar Tentang Konten Berita Citizen Journalism Di Instagram (Studi Pada Followers Instagram @ Infodenpasar)*.
- Yulianti, L. (2022). *Motif Penggunaan Media Sosial Twitter Di Kalangan Mahasiswa Prodi Kpi Angkatan 2018 Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri*.